Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi
https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JPEA
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

HUBUNGAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING*, METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENUGASAN, DAN PERAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Petrus Bayu Prasetyo[1] dan Natalina Premastuti Brataningrum[2]

[1]Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[2]Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
correspondence: natalina@usd.ac.id
https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4596
received 5 September 2021; accepted 28 Maret 2022

Abstract

The research aims to find out whether there is the positive correlation between (1) the implementation of e-learning media and students' learning results during the Covid-19 pandemic; (2) the task-based learning method and students' learning results during the Covid-19 pandemic; (3) the role of parents and students' learning results during the Covid-19 pandemic. The research was a correlational research conducted from April to May 2021. The participants were 256 students at SMK BOPKRI 1 Yogyakarta. The data was collected through a questionnaire and document analysis. The data was then described using the PAP Type II, while the hypothesis was examined using the Spearman Rank. The study revealed that: (1) there is no positive correlation between the implementation of e-learning media and students' learning results during the Covid-19 pandemic. It is shown by the sig. (1-tailed) = 0.438; (2) there is no positive correlation between the task-based learning method and students' learning results during the Covid-19 pandemic. It is shown by sig. (1-tailed) = 0.188; (3) there is no positive correlation between the role of parents and students' learning results during the Covid-19 pandemic. It is shown by sig. (1-tailed) = 0.206.

Keywords: *The implementation of e-learning media; task-based learning method; parents' roles; students' learning results.*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis dilatarbelakangi oleh beberapa masalah diantaranya adalah kemunculan virus baru yang saat ini menjadi pandemi yaitu virus Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Negara Cina pada akhir tahun 2019, kemudian virus ini menyebar dengan sangat cepat dan saat ini telah menjalar ke berbagai Negara tidak terkecuali Indonesia. Akibat adanya virus Covid-19 ini berbagai sektor kehidupan mulai terganggu, mulai dari sektor ekonomi, sektor pariwisata hingga sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan ini, pemerintah Indonesia melalui KEMENDIKBUD mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Tujuan diterapkannya kebijakan BDR ini adalah sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, dan juga sebagai upaya untuk memenuhi hak siswa dalam memperoleh layanan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19.

Akibat adanya penerapan BDR ini menjadikan perhatian dari semua pihak seperti pada pihak orang tua, dimana orang tua mulai mengkhawatirkan pemahaman anaknya terhadap materi pelajaran yang disampaikan gurunya dan nantinya juga dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak mereka. Dalam melaksanakan kegiatan BDR ini juga diperlukan media pembelajaran yang dapat menjadi alat penghubung antara guru dengan siswa. Dalam masa pandemi Covid-19 ini tentu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media pembelajaran *e-learning*, dimana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dan guru tidak harus bertemu secara langsung atau tatap muka dalam ruang kelas. Media pembelajaran *e-learning* ini digunakan sebagai alat penghubung antara guru dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* maka dibutuhkan jaringan internet untuk dapat mengakses media pembelajaran tersebut.

Selain media pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, maka hal ini tidak terlepas dari adanya penugasan yang diberikan oleh guru. Dimana tujuan dari adanya penugasan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Namun ternyata dalam pelaksanaan kegiatan BDR selama masa pandemi Covid-19 ini mengalami banyak kendala dan hambatan. Terkait peran orang tua dimana orang tua memiliki kesibukan dan tanggung jawab terutama pada pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga dalam memberikan peran kepada anak dalam melaksanakan kegiatan BDR ini menjadi kurang maksimal. Terkait media pembelajaran *e-learning* ini masih terdapat banyak kendala seperti kurang siapnya sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi, kemudian sarana dan prasarana yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia seperti fasilitas jaringan internet yang tidak semua daerah dapat merasakan fasilitas ini, serta belum siapnya anggaran biaya dalam melaksanakan kegiatan BDR. Terkait metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran berbasis penugasan dimana pada pelaksanaannya banyak guru yang memberikan tugas terlalu banyak sehingga hal ini menyita waktu siswa dan membuat siswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas serta tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat hubungan positif penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa dalam masa pendemi Covid-19?
3 Apakah terdapat hubungan positif peran orang tua dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19?

KERANGKA TEORETIS

Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah segala perubahan tingkah laku dan kemampuan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Kemampuan-kemampuan ini dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh ketiga komponen ini yang saling berhubungan dan juga dari pengalaman-pengalaman.

Sedangkan Sukiyasa dan Sukoco (2013:129) berpendapat bahwa hasil belajar ialah proses untuk mendapat pengetahuan yang dapat diukur, pengukurannya bisa dilakukan melalui tes perilaku, tes pengetahuan dan kemampuan. Menurut Sudjana (2010:3), hasil belajar ialah berbagai pengetahuan dan kemampuan yang siswa miliki setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif serta psikomotor. Hasil belajar juga menunjukkan perkembangan mental yang lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan menurut Dewi dan Dharsana (2020:255) berpendapat bahwa hasil belajar adalah seperangkat

pengalaman yang siswa dapatkan dimana meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar ini digunakan untuk berbagai penguasaan seperti penguasaan teori, penguasaan kebiasaan, penguasaan persepsi, kesenangan, penguasaan minat bakat, penguasaan keterampilan dan cita-cita. Menurut Nuzulia, *et* al (2017:26) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan puncak pencapaian dalam proses belajar setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini akan didapatkan setelah seseorang melaksanakan serangkaian tes, biasanya akan ditunjukkan dalam bentuk angka ataupun simbol-simbol.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar ialah munculnya perilaku yang baru ataupun pemahaman, pengetahuan dan pengalaman yang mengalami peningkatan sebagai dampak dari proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran tersebut dapat diukur menggunakan tes perilaku, tes kemampuan pengetahuan, maupun tes keterampilan. Hasil belajar ini didapatkan siswa dalam bentuk skor dan angka setelah siswa diberikan serangkaian tes pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

Media Pembelajaran *E-learning*

Menurut Arsyad (2014:3), media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya "tengah" atau "pengantar", media juga bisa diartikan suatu alat penghubung antara pemberi pesan dan penerima pesan. Sedangkan Kustandi dan Sutjipto (2013:8) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar yang fungsinya untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik. Agar media pembelajaran ini bermanfaat dan mudah dipahami siswa, maka pendidik harus bisa memilih dengan cermat dan tepat media yang hendak digunakan untuk penyampaian materi. Media pembelajaran ini adalah suatu sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran, yang harapannya dapat meningkatkan pula *antusiasme* siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Gayatri dan Ningtyas (2017:92) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan semua sumber yang diperlukan dalam belajar dan menjadi suatu tempat atau jembatan untuk menghubungkan antara materi pembelajaran, guru dan siswa. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa media pembelajaran dapat menstimulasi siswa dalam belajar. Kemudian menurut Basri dan Rusdiana (2015:123) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah komponen yang berperan penting dalam proses pendidikan. Media dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik, maka perlu adanya instruktur atau guru dimana dirinya harus mampu memilih, menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dipergunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih baik. Media juga merupakan alat penghubung antara pemberi pesan dan penerima pesan. Penggunaan media untuk menyampaikan materi dan dimanfaatkan sebagai alat penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Agar media pembelajaran yang digunakan tepat sasaran dan mudah dipahami maka pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Menurut Arsyad (2014:19), fungsi utama media pembelajaran adalah alat bantu penyampaian materi di dalam mengajar, dimana media pembelajaran ini dapat mempengaruhi suasana dan kondisi lingkungan belajar yang guru ciptakan. Umar (2014:140), peran dan fungsi media pembelajaran selain sebagai alat bantu dalam mengajar dan sumber belajar, media pembelajaran juga seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin guna tercapainya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

Metode Pembelajaran Penugasan

Suyono dan Hariyanto (2011:19) berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan

sistem pembelajaran dengan melibatkan segala proses perencanaan dan prosedur hingga pada tahap cara penilaian yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Basri dan Rusdiana (2015:116) berpendapat bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya suatu langkah atau jalan yang dapat ditempuh. Sehingga untuk pengertian metode pembelajaran adalah segala cara ataupun jalan yang ditempuh agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin, serta nantinya seseorang diharapkan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Kemudian Mufarrokah (2009:80), metode ialah cara-cara yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh oleh pendidik dalam penyampaian suatu materi pelajaran ataupun ilmu pengetahuan yang sudah direncanakan serta disusun dalam kegiatan secara nyata agar tujuan dari perencanaan tersebut dapat dicapai dan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Djamarah, *et al* (2010:85) berpendapat bahwa metode penugasan merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara guru memberi tugas kepada siswa, kemudian siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hamdayama (2014:183), metode penugasan adalah cara-cara untuk menyajikan materi pembelajaran dengan siswa diberikan tugas-tugas untuk dikerjakan sebagai bentuk belajarnya. Sedangkan menurut Majid (2013:208), metode penugasan berbeda dengan pekerjaan rumah, tetapi cakupannya lebih luas dari itu. Tugas-tugas yang diberikan ini akan membuat anak menjadi lebih aktif dalam belajar.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan metode resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Metode pembelajaran penugasan ini dapat diberikan secara individu, ataupun kelompok. Dengan adanya penugasan dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam diri siswa terutama untuk mencari dan menemukan sendiri cara-cara dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta memungkinkan untuk memperoleh hasil pemahaman yang permanen.

Pemberian tugas dapat diterapkan oleh pendidik karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas, ini merupakan pandangan tradisional. Tugas ini diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mengusahakan secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan di rumah. Terkadang pemberian tugas ini juga bertujuan agar siswa tidak banyak bermain. Selain itu tujuan diberikannya tugas ini adalah agar rencana pengajaran yang telah ditetapkan dapat di selesaikan secara maksimal.

Hamdayama (2014:185), pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran dikatakan wajar bila memiliki tujuan untuk hal-hal berikut ini. (1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima. Dengan pemberian tugas guru melakukan pemantauan tentang pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Pemberian tugas ini juga dapat memperdalam lagi pemahaman siswa akan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru. (2) Melatih siswa ke arah belajar mandiri. Dengan pemberian tugas ini siswa diberikan kesempatan untuk memberikan atau mengekspresikan pemahaman mereka terkait suatu materi pelajaran. Tugas ini menuntut siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, karena tugas yang telah di selesaikan akan di pertanggung jawabkan kepada guru. (3) Siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas. Dalam menyelesaikan tugas ini siswa dituntut tepat waktu dalam pengumpulannya. Tugas-tugas dapat dikerjakan setelah kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga dalam pengerjaannya dapat disesuaikan dengan waktu luang siswa di sela-sela kesibukannya. (4) Melatih siswa untuk menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Dalam mengerjakan tugas-tugas tentu memiliki kesulitan yang berbeda-beda bagi tiap siswa, maka dalam mengerjakan tugas tersebut siswa dapat mencari dan menemukan cara-cara paling tepat dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri. (5) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegaitan di luar kelas. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa juga memiliki kesibukan lain di luar jam sekolah, tentunya guru juga memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan setelah kegiatan pembelajaran di kelas berakhir. Tugas yang diberikan guru ini dapat memperkaya pengalaman

siswa di luar kelas, karena dalam mengerjakan tugas tersebut, siswa memiliki kebebasan untuk dapat menyelesaikannya, baik mencari sendiri ataupun meminta bantuan orang lain dalam pengerjaan tugas.

Peran Orang Tua.

Orang tua merupakan orang yang paling pertama berhubungan langsung dengan anak. Orang tua memiliki andil yang sangat penting terkait perkembangan mental dan potensi-potensi anak. Peranan orang tua ini dapat diberikan melalui kehidupan dalam keluarganya. Menurut Lestari (dalam Rumbewas, *et al* (2018:201)) berpendapat bahwa peran orang tua merupakan segala cara untuk mengasuh anak-anaknya. Cara yang diterapkan orang tua ini harus benar-benar ditegaskan kepada anak, karena anak akan berpedoman pada orang tuanya sebagai tolok ukur dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan peran orang tua menurut Muthmainnah (2012:111), orang tua memiliki peran dalam hal pengoptimalan tumbuh kembang anak, sehingga siswa dapat mencapai perkembangannya secara lebih baik. Salah satu ranah perkembangan yang tidak kalah penting adalah ranah sosial emosional, dimana di dalamnya mencakup kepribadian anak.

Jadi peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Orang tua mendidik anak agar anak mampu menemukan jati dirinya dan mampu menjadi pribadi yang unik sesuai dirinya sendiri. orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan sendiri pilihan pekerjaan yang akan ditekuninya sesuai dengan keahlian yang anak miliki. Tugas orang tua dalam proses anak menemukan jati dirinya adalah dengan memberikan saran, masukan serta pertimbangan terkait pilihan yang ditentukan dan di buat oleh anak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang terkait kebutuhan anak mencapai cita-citanya seperti keperluan sekolah dan lainnya.

Menurut Salahudin (2011:216), orang tua memiliki peranan terhadap tumbuh kembang anak terutama terkait dengan memberikan pendidikan. Bentuk-bentuk peranan orang tua dalam hal sebagai pendidik adalah sebagai berikut. (1) Korektor, orang tua hendaknya mampu memberikan masukkan kepada anaknya terkait dengan perbuatan yang dilakukan anaknya, jika perbuatannya salah orang tua harus mengajarkan dan memberikan nasihat agar perbuatan yang telah dilakukannya tidak diulangi lagi. (2) Inspirator, sebagai orang tua juga harus mampu memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak. (3) Informator, orang tua yang mengetahui tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya dapat memberikan informasi secara tepat kepada anak mereka, harapannya pengetahuan anak terkait perkembangan ilmu pengetahuan semakin meningkat. (4) Organisator, yaitu orang tua memiliki kemampuan untuk membantu mengelola kegiatan yang dilakukan anak. (5) Motivator, orang tua harus mampu memotivasi anak lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, misalnya dengan memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dalam belajar ataupun dalam hal lainnya. (6) Inisiator, yaitu orang tua harus mampu membuat keputusan atau menemukan ide-ide baru agar kegiatan belajar anak menjadi berkembang dan maju. (7) Fasilitator, yaitu menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan pendidikannya. (8) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang mandiri, memiliki pikiran yang rasional, memiliki moral dan memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Kerangka Berpikir

1. Hubungan penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa.

Adanya teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat, maka dalam masa pandemi Covid-19 seharusnya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Materi pelajaran yang diberikan bisa diterima siswa dengan baik melalui penggunaan media pembelajaran *e-learning*. Dengan bantuan media pembelajaran ini tentu siswa dapat

belajar dengan baik dan efisien karena kegiatan belajar dapat diakses kapanpun dan dimanapun, serta banyaknya sumber informasi yang tak terbatas dalam belajar dapat menambah pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak media yang dapat digunakan sebagai alat menyampaikan suatu materi. Dilihat dari cara mengajar guru masih terdapat guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, sehingga dalam penyampaian pesan atau materi menjadi kurang maksimal. Hasil belajar yang belum optimal mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan sebagaimana seharusnya. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital dalam dunia pendidikan guna menyampaikan pesan, dan diharapkan nantinya mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa guru harus lebih aktif dan hendaknya memiliki peran dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam pemilihan media pembelajaran ini guru harus menggunakan teknik dan langkah yang benar, agar nantinya media yang digunakan tersebut dapat memudahkan siswa dalam menyerap ilmu-ilmu baru. Fenomena di sekolah saat ini, masih banyak guru yang tidak memilih media dengan tepat dan tidak memperhatikan teknik serta langkah-langkah pemilihan media pembelajaran yang benar. Guru merasa bahwa sumber belajar yang utama adalah dirinya dan media yang digunakan hanya papan tulis saja untuk menyampaikan pesan. Bila fenomena semacam ini dibiarkan begitu saja maka pendidikan akan menjadi tidak bermutu dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka hal ini harus menjadi perhatian tersendiri bagi semua pihak.

2. Hubungan penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang diterapkan oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran di sekolah banyak ditemukan kasus rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu faktornya dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tidak tepat. Terkadang guru hanya menerapkan salah satu metode saja dalam mengajar, sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akibatnya pemahaman materi siswa menjadi tidak optimal dan akan mengakibatkan hasil belajar siswa juga menurun.

Dari uraian permasalahan di atas, pendidik hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode penugasan. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas ini dapat berupa tugas mandiri ataupun tugas kelompok.

Pembelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan materi dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Adanya semangat belajar ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa, contohnya adalah pada setiap akhir pelajaran siswa diberikan tugas untuk dikerjakan, tugas ini sebagai salah satu untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi pelajaran. Adanya tugas-tugas yang diberikan pada setiap akhir pelajaran ini akan membuat kebiasaan baru bagi siswa, dari kebiasaan yang baru ini harapannya siswa dapat semakin meningkatkan kemampuan mereka dan pemahaman mereka akan materi pelajaran. Setelah kemampuan mereka meningkat tentu hal ini akan memengaruhi juga hasil belajar mereka menjadi meningkat.

Dengan demikian adanya pemberian tugas tiap pertemuan dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar, serta siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya adan pengaruh dari penggunaan metode penugasan dengan hasil belajar, yang ideal nanti akan dicapai oleh siswa. Dikatakan seperti itu karena jika seorang

guru terampil atau sudah maksimal dalam penggunaan sebuah metode termasuk diantaranya metode resitasi terhadap siswa, maka hasil belajar siswa baik atau sesuai dengan standar idealnya. Sebaliknya, apabila guru kurang terampil atau kurang maksimal dalam penggunaan metode resitasi terhadap siswa, maka hasil belajar siswa akan kurang.

3. Hubungan peran orang tua dengan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang guna mencapai perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, perubahan ini terjadi dari segi kemampuan maupun berpikir kritis sehingga menuju kedewasaan diri. Terkait dunia pendidikan anak, peran orang tua merupakan salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan keberhasilan anak dalam pendidikan. Peran orang tua ini dapat menunjang berhasilnya proses belajar anak. Salah satu perannya adalah orang tua memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar. Sarana dan prasarana akan memengaruhi anak dalam kegiatan belajarnya, dimana belajar mencakup pembentukan karakter anak seperti sikap dan perilaku ke arah positif. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan atau diberikan akan mendorong serta memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hal ini akan meningkatkan semangat siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

Peran orang tua menjadikan siswa termotivasi dan tidak merasa kesulitan dalam menuntut ilmu. Hasil belajar siswa yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor peran orang tuanya, maka semakin baik peranan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, hal ini akan memengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Anak sangat membutuhkan berbagai peran dari orang tua dalam kehidupannya. Hasil belajar yang baik bisa diraih siswa karena orang tua mereka memberikan dorongan serta motivasi yang kuat kepada anaknya untuk tekun dalam belajar.

Hipotesis

Ha_1 : Terdapat hubungan positif penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19.

Ha_2 : Terdapat hubungan positif penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa dalam masa pendemi Covid-

Ha_3: Terdapat hubungan positif peran orang tua dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19.

METODE

Pada penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Yusuf (2014:64), penelitian korelasional adalah suatu jenis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan di SMK Bopkri 1 Yogyakarta pada bulan April – Mei 2021. Populasi penelitian berjumlah 256 siswa yang terdiri dari 150 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 165 responden.Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan Tipe II untuk mendeskripsikannya. Uji normalitas menggunakan uji normalitas *Bivariate*. Oleh karena data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian Hubungan Penerapan Media Pembelajaran *E-Learning* dengan Hasil Belajar Siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai Sig.(1-*tailed*) sebesar 0,438 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,01. Dengan hasil ini, maka Ha_1 ditolak dan Ho_1 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan positif penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Penerapan Media Pembelajaran E-Learning dengan Hasil Belajar Siswa

Correlations

			Media_ Elearning	Hasil_ Belajar
Spearman's rho	Media_ Elearning	Correlation Coefficient	1.000	.012
		Sig. (1-tailed)	.	.438
		N	165	165
	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	.012	1.000
		Sig. (1-tailed)	.438	.
		N	165	165

2. Pengujian Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan dengan Hasil Belajar Siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai Sig.(1-*tailed*) sebesar 0,188 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,01. Dengan hasil ini, maka Ha_2 ditolak dan Ho_2 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan positif penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan dengan Hasil Belajar Siswa

Correlations

			Metode_ Penugasan	Hasil_ Belajar
Spearman's rho	Metode_ Penugasan	Correlation Coefficient	1.000	.069
		Sig. (1-tailed)	.	.188
		N	165	165
	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	.069	1.000
		Sig. (1-tailed)	.188	.
		N	165	165

3. Pengujian Hubungan Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai Sig.(1-*tailed*) sebesar 0,206 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,01. Dengan hasil ini, maka Ha_3 ditolak dan Ho_3 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan positif peran orang tua dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

1. Hubungan Penerapan Media Pembelajaran *E-Learning* dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan positif penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dengan nilai Sig. (1-*tailed*) sebesar 0,438. Dengan hasil ini, berarti baik buruknya penerapan media pembelajaran *e-learning* di suatu sekolah tidak menjamin variasi tinggi

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Correlations

			Peran_ Orang_Tua	Hasil_ Belajar
Spearman's rho	Peran_Orang_ Tua	Correlation Coefficient	1.000	-.064
		Sig. (1-tailed)	.	.206
		N	165	165
	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	-.064	1.000
		Sig. (1-tailed)	.206	.
		N	165	165

rendahnya hasil belajar yang akan dicapai siswa. Pembelajaran *e-learning* adalah segala bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi informasi. Melalui media pembelajaran *e-learning,* pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak hanya bergantung dari guru saja, tetapi dapat diperoleh melalui media elektronik secara luas dan tak terbatas. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu tatap muka secara langsung atau secara luar jaringan (luring), dimana siswa hanya mendengarkan materi melalui metode ceramah kemudian diberikan tugas dan selesai. Pada masa pandemi seperti sekarang ini siswa dihadapkan dengan adaptasi kegiatan pembelajaran yang baru yaitu dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang bersifat dalam jaringan (daring).

Dulu sebelum pandemi, siswa menggunakan *android/handphone* sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan orang tua atau temannya. Saat ini perangkat elektronik tersebut dimanfaatkan sebagai alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sangat setuju jika belajar menggunakan media *e-learning* dapat membuat mereka tetap melakukan kegiatan belajar sekalipun sedang berada di rumah (tidak di sekolah), di sisi lain belajar menggunakan *e-learning* membuat siswa tidak disibukkan dengan membaca ataupun mencatat pelajaran dalam durasi belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Akibatnya, banyak siswa yang menyukai kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning*. Media pembelajaran *e-learning* yang biasa digunakan adalah *whatsapp group, google meet, google classroom* dan *zoom.*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak ada hubungan penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Keterbatasan guru dalam melakukan pemantauan siswa selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning* ini, guru tidak dapat memastikan apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran atau siswa meninggalkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa bisa juga melakukan aktivitas lainnya seperti bermain *game* ataupun ditinggal tidur. Keterbatasan guru dalam melakukan pemantauan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran akan cenderung mengurangi intensitas siswa dalam memperhatikan saat pembelajaran tersebut berlangsung. Uraian di atas membuktikan bahwa penggunaan media *e-learning* tidak memiliki hubungan positif dengan variabel hasil belajar.
b. Pada kuesioner butir 6 ditemukan bahwa siswa merasa kurang jelas dan sulit untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil jawaban siswa ini diduga memberikan kekuatan korelasi yang sangat lemah.
c. Pada kuesioner butir 23 ditemukan juga bahwa siswa merasa malas mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa kurang mandiri dalam belajar. Pernyataan ini juga memberikan kontribusi korelasi yang sangat lemah.

Walaupun penerapan media pembelajaran *e-learning* di SMK Bopkri 1 Yogyakarta memiliki kecenderungan yang baik, tetapi ini bisa disebabkan oleh faktor lain di luar media pembelajaran yang digunakan. Pemahaman siswa terkait materi dapat diperoleh melalui banyak cara dan tidak hanya bergantung pada media pembelajaran yang digunakannya. Walaupun dari deskripsi data diketahui bahwa penerapan *e-learning* siswa memiliki kecenderungan yang baik, ini tidak dapat menjamin bahwa penggunaan media pembelajaran *e-learning* akan selalu berhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka dibutuhkan keseriusan belajar guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya media pembelajaran *e-learning*, tidak lantas menjadikan semua siswa berhasil dalam belajarnya. Media pembelajaran *e-learning* menjadi salah satu sarana dalam belajar guna menunjang kegiatan pembelajaran. Bagi sebagian siswa, penggunaan media *e-learning* ini dirasa belum efektif karena guru kurang maksimal dalam penyampaian materi dan tidak bisa memantau secara langsung saat siswa belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, masih banyak faktor-faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai akademik siswa. Menurut Slameto (2010:54), faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal, yaitu kesiapan diri dan kesadaran diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi hal yang paling dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran; kemudian, faktor eksternal yang meliputi lingkungan, sekolah dan masyarakat.

2. Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (1-*tailed*) sebesar 0,188 yang artinya bahwa baik buruknya penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan di suatu sekolah tidak menjamin tinggi rendahnya hasil belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan metode tugas dan resitasi memiliki implikasi positif pada kategori sedang atau cukup dengan hasil belajar siswa.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak ada hubungan penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Selama pandemi Covid-19 siswa memang diberikan tugas-tugas oleh guru sebagai bentuk kegiatan belajar siswa. Penugasan yang diberikan guru ini terkadang kuantitasnya lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran secara luring. Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi menurun. Siswa cenderung menyepelekan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
b. Beberapa siswa merasa bahwa dengan penerapan metode pembelajaran penugasan selama masa pandemi Covid-19 menjadi beban. Hal ini karena saat pandemi ini terjadi hampir semua guru memberikan penugasan yang harus dikerjakan siswa dalam jangka waktu tertentu.
c. Manajemen waktu yang kurang baik yang dipicu karena tugas-tugas ini diberikan dan dikumpulkan pada hari yang sama. Dengan waktu yang singkat dan banyaknya tugas yang diberikan guru-guru mata pelajaran, hal ini menimbulkan dorongan untuk berbuat curang.

Walaupun penerapan metode penugasan di SMK Bopkri 1 Yogyakarta sudah memiliki kecenderungan baik, ternyata masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kurang memiliki manajemen waktu yang baik dalam mengerjakan tugas. Hal ini menimbulkan permasalahan karena siswa cenderung akan

melakukan tindak kecurangan dalam menyelesaikan tugasnya, seperti melakukan *plagiarisme* atau mencontek hasil pekerjaan teman lainnya. Tentunya dengan tindakan *plagiarisme* ini dapat mengabikatkan hasil belajar siswa menjadi baik pula. Guru tidak mampu membedakan mana siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri atau melakukan tindakan *plagiarisme*.

3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan positif peran orang tua dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (1-*tailed*) sebesar 0,206 yang artinya bahwa baik buruknya peran orang tua tidak menjamin tinggi rendahnya hasil belajar yang akan dicapai siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak berhubungan dengan hasil belajar karena siswa sudah merasakan peran orang tua cukup lama dan sudah menjadi kebiasaa. Oleh karenanya, peran ini tidak mengakibatkan perubahan pada hasil belajar anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryani (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Yogyakarta kelas X dan XI AKKL tahun ajaran 2019/2020.

Hasil deskripsi data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki kecenderungan yang cukup baik, yaitu sebesar 36,36%. Hal ini bertolak belakang dengan nilai korelasinya yaitu sebesar (-0,064) yang artinya kekuatannya sangat lemah. Menurut Salahudin (2011:216), orang tua memiliki peranan terhadap tumbuh kembang anak terutama terkait dengan pendidikan. Bentuk-bentuk peranan orang tua dalam tugas sebagai pendidik adalah: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator dan pembimbing. Meskipun tidak adanya hubungan positif peran orang tua dengan hasil belajar siswa, orang tua tetap memiliki andil dalam pencapaian hasil belajar anak. Orang tua selalu akan memberikan arahan yang positif bagi anak dan dapat menumbuhkan rangsangan dalam diri anak agar dapat berkembang dengan lebih baik.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak ada hubungan peran orang tua dengan hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Sebagian besar siswa SMK Bopkri 1 Yogyakarta memiliki orang tua dengan peran yang cukup baik. Peran orang tua yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak bersemangat untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Namun demikian, tidak semua siswa dapat memaknai peran yang diberikan orang tua mereka sebagai stimulus dalam belajar. Anak menganggap bahwa peran tersebut sebagai hal yang biasa dan dianggap sebagai kewajiban yang mesti diberikan orang tua.
b. Peran orang tua memang ikut andil dalam menentukan hasil belajar siswa, akan tetapi hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan karena semuanya akan kembali pada siswa itu sendiri. Siswa punya cara untuk merespon kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga peran orang tua tidak mutlak berhubungan dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Selain itu, peran orang tua tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa karena faktor terbesar untuk dapat meningkatkan hasil belajar, berada di dalam diri siswa sendiri. Mereka sudah dapat menentukan pilihan dengan konsekuensi yang ada. Pada masa ini peran orang tua sudah tidak begitu dominan dalam menentukan masa depan anak. Peran orang tua dalam membantu pembelajaran anak biasanya diwujudkan dengan memberikan fasilitas belajar, dukungan mental dan juga *support system* lainnya. Pada masa transisi dari remaja ke dewasa, anak cenderung memiliki sikap dan sifat memberontak dan juga lebih memilih untuk memutuskan keputusannya sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun lingkungan. Orang tua sebagai salah satu orang yang paling dekat dengan anak secara langsung, diharapkan dapat menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran anak di rumah. Sekolah dan lingkungan sekitar juga seharusnya dapat bersinergi secara berkesinambungan agar tercipta iklim atau kebiasaan

yang baik, terutama dalam hal belajar. Hal-hal di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun masih banyak faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait hubungan penerapan media pembelajaran *e-learning*, penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan, dan peran orang tua dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat hubungan positif penerapan media pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas atau Sig. (1-*tailed*) sebesar 0,438.
2. Tidak terdapat hubungan positif penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas atau Sig. (1-*tailed*) sebesar 0,188.
3. Tidak terdapat hubungan positif peran orang tua dengan hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas atau Sig. (1-*tailed*) sebesar 0,206.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dari deskripsi data penerapan media pembelajaran *e-learning* di SMK Bopkri 1 Yogyakarta sudah memiliki kecenderungan baik, maka para siswa dapat mempertahankan budaya baik ini, atau bahkan meningkatkannya lagi agar penerapan media *e-learning* menjadi sangat baik.
2. Dari deskripsi data diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis penugasan di SMK Bopkri 1 Yogyakarta memiliki kecenderungan yang baik, maka siswa hendaknya selalu memaknai tugas yang diberikan guru dengan sebaik mungkin, karena pemberian tugas dari guru merupakan salah satu cara agar siswa melakukan kegiatan belajar dan mampu memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Budaya baik yang sudah ada di sekolah ini harus dipertahankan agar nantinya menghasilkan lulusan yang baik pula.
3. Dari deskripsi data guru yang penerapan media pembelajarannya yang sudah baik kemudian penerapan metode penugasannya yang sudah baik juga, harapannya para guru dapat berusaha untuk menyajikan materi dengan cara yang bervariasi. Tujuannya agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring ini.
4. Dari deskripsi data peran orang tua di SMK Bopkri 1 Yogyakarta yang memiliki kecenderungan yang cukup baik, maka orang tua dan siswa hendaknya selalu menjalin komunikasi yang baik guna meningkatkan keeratan hubungan antara anak dan orang tua yang dapat memberikan dampak yang positif pada diri anak. Orang tua telah memberikan fasilitas yang cukup kepada anak, tetapi pada beberapa aspek masih kurang. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan perannya pada bidang atau aspek lain untuk mendukung anak melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, peneliti menyarankan untuk menambahkan atau mengembangkan lagi variabel penelitian ini, serta menambah jumlah responden penelitian agar nantinya dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). *Manajemen pendidikan & pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.

Dewi, K.R., & Dharsana, I.Kt. (2010). Penggunaan teknik *think pair share* dan teknik *index card match* dalam *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi pembelajaran*, 3(02), 255. Tersedia di http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26554

Djamarah., Syaiful, B., & Aswan, Z. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gayatri, A.M., & Ningtyas, S.I. (2017). Peningkatan minat terhadap hasil belajar peserta didik melalui media permainan ular tangga pada pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (studi penelitian peserta didik kelas x di lokasi di Jakarta Timur, Tangerang Selatan, dan Depok). *Research And Development Journal Of Education*, 4(01), 92. Tersedia di http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2071

Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Humairoh, U. (2011). Pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS. Daarul Hikmah Pamulang. *Skripsi.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tersedia di https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2950

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarrokah, A. (2009). *Strategi belajar mengajar.* Yogyakarta: Teras.

Mulyani, W. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep *impuls* dan *momentum*. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tersedia di https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24425

Muthmainnah. (2012). Peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang androgynius melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(01), 109. Tersedia di https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920

Nuzulia, A., Santoso, D., & Ninghardjanti, P. (2017). Pengaruh metode pembelajaran penugasan dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1, 26. Tersedia di https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19542/15418

Rumbewas, S.S., Laka, B.M., & Meokbun, N. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201. Tersedia di http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607

Salahudin, A. (2011). *Filsafat pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Slameto. (2015). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana; (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukiyasa, K., & Sukoco. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 129. Tersedia di https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588

Suyono., & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umar. (2014). Media pendidikan peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah,* 11(01), 140. Tersedia di https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364

Wuryani, A.S. (2020). Hubungan antara perhatian orang tua, kontrol diri dalam belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tersedia di http://repository.usd.ac.id/id/eprint/37806

Yusuf, A.M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.